

PROFIL MANAJEMEN DIRI SISWA KELAS VIII DI SMPN KECAMATAN SAKETI

Neng Devi Fauziah, Mualwi Widiatmoko, Robi Fetual
Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Banten, Indonesia
Ndevifauziah@gmail.com

Abstract (English)

Self-management is a skill in regulating all aspects of personal abilities, controlling one's capacity to achieve positive outcomes, and developing various aspects of personal life to become more refined. This study aims to profile self-management using proportional random sampling techniques to enhance self-management among students. The research employs a descriptive quantitative method. The population consists of 558 eighth-grade students from SMPN Saketi District, with a sample size of 233 students. Data collection was conducted using a self-management questionnaire developed by the researcher. The study was carried out with 233 eighth-grade students from SMPN Saketi District, categorized into low, medium, and high levels. The findings indicate that 156 students (67%) fall into the medium category, 93 students (40%) are in the high category, and 16 students (7%) are in the low category. The results show that the self-management of eighth-grade students from SMPN Saketi District is generally in the medium category.

Article History

*Submitted: 8 August 2024
Accepted: 17 August 2024
Published: 18 August 2024*

Key Words

Profil Manajemen diri Siswa

Abstrak (Indonesia)

Manajemen Diri merupakan keterampilan dalam mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil manajemen diri menggunakan teknik *propotional random sampling* dalam meningkatkan manajemen diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi berjumlah 558 siswa kemudian diambil Sampel pada penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi berjumlah 233. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket manajemen diri yang disusun oleh peneliti Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi dengan jumlah total 233 siswa dengan kategorisasi sedang rendah dan tinggi hal ini menunjukkan bahwa 156 orang dengan presentase (67%) berada pada kategori sedang dan 93 orang siswa dengan presentase (40%) berada pada kategori tinggi kemudian 16 orang siswa dengan presentase (7%) berada pada kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen diri Siswa Kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi umumnya berada pada kategori sedang.

Sejarah Artikel

*Submitted: 8 August 2024
Accepted: 17 August 2024
Published: 18 August 2024*

Kata Kunci

Student Self-Management Profile

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa berahlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wartoyo, 2022).

Pendidikan masa kini sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat. Banyak orang yang berfikir bahwa pendidikan itu penting, tetapi tidak sedikit pula orang yang berfikir bahwa pendidikan itu tidak penting apalagi bagi masyarakat yang tinggal dipedesaan daerah terpencil mereka menganggap pendidikan itu tidak penting bagi mereka lebih baik bekerja dari pada sekolah (Masang, 2021), Alasan utamanya sudah pasti bisa ditebak karena jika bekerja bisa mendapatkan uang, sedangkan sekolah hanya buang buang uang saja akan tetapi pendidikan sangatlah peting dimasa sekarang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan sesuatu budaya dari generasi ke generasi yang lain, pendidikan menjadikan generasi sebagai sosok panutan dari generasi yang terdahulu (Abd Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022), Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Khadafie, 2023). Pendidikan lebih daripada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Witono, Haris, & Mansur, 2023). Sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi akar bangsa Indonesia di masa mendatang harus dapat mewujudkan cita cita dan tujuan nasional dengan memiliki 3 modal dasar yang membuat ia mampu disebut sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *agent of social control* (agen pengawas sosial) yaitu kekuatan moralnya dalam berjuang karena pada intinya apa yang dibuat adalah semata-mata berlandaskan pada gerakan moral yang menjadi idealismenya dalam berjuang (Luckytasari, Asyaroh, Febriyanti, Farida, & Puspita, 2024). Memasuki masa era globalisasi pendidikan siswa harus mampu memiliki jiwa manajemen diri karena manajemen diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya) dan realita kehidupannya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya (Umar, 2023).

Secara definisi manajemen diri berarti proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, pengawasan, dan penilaian Fayol (Andrias et al., 2023). Namun manajemen diri juga bisa disebut dengan pengaturan, pengarahan, pengontrolan terhadap diri sendiri. Hal ini berhubungan dengan pemecahan masalah lewat pengendalian sikap agar kita merasa masalah tersebut menjadi ringan melalui pengaturan (Pola Pikir) kita, serta untuk memudahkan melaksanakan tujuan yang ingin dicapai, manajemen diri mempunyai pengaruh yang baik bagi kehidupan kita sehari hari. Orang yang telah melakukan manajemen diri cenderung bersikap tenang dalam menghadapi masalah. Hal ini karena dalam dirinya sudah ter –*setting* dengan sikap apa yang sebaiknya ia lakukan jika menghadapi kondisi tertentu dan bagaimana mengelola perasaan yang baik untuk memiliki kepribadian yang baik (Syah & Pertiwi, 2024).

Manajemen diri secara umum terdiri dari tiga langkah utama yaitu memberikan menentukan tujuan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan, dan memberikan pengutan diri artinya siswa harus mampu bisa membantu dirinya untuk menentukan tujuan, mngobservasi, pekerjaannya sendiri mencatat perkembangan, dan mengevaluasi (Lutfiyah, 2023). Menurut Amka sekitar 70% anak berbakat, didunia pendidikan mempunyai intelegensi yang tinggi tetapi tidak menampilkan prestasi yang cemerlang dibanding dengan potensinya yang ada, disebabkan siswa tersebut tidak memiliki manajemen diri dalam belajar (AMKA, 2021). Menurut Prasetyo, manajemen diri adalah sebuah proses merubah “totalitas diri” baik itu dari segi intelektual,

emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang kita inginkan (sasaran) tercapai (Prasetyo, Indrati Endang, & Maynawati, 2021).

SMPN 1 kecamatan sakteti adalah salah satu pendidikan yang banyak memiliki program jurusan untuk kegiatanpun di SMPN 1 Sakteti selain itu ada banyak kegiatan lain untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terutama dalam pengisian acara pengajian bersama dilaksanakan pada hari selasa. Menurut bapak Halim selaku guru agama bahwa hampir 50 orang siswa tidak melaksanakan pengajian rutin dan 30 orang siswa jarang sekolah atau terlambat sekolah hal ini dikarnakan kurangnya mengendalikan serta mengontrol apapun yang berhubungan dengan kehidupannya sehinga ia tidak dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki hal ini terjadi pada kelas VIII bahkan masih banyak yang berkeluyuran apalagi kurangnya menghormati terhadap gurunya sendiri dan 15 orang siswa atau siswi sering berkata kasar dengan teman saat belajar dan masih banyak siswa yang berpakaian tidak rapi apalagi bagi kaum laki laki.

Pada kenyataannya di SMPN 1 Sakteti menunjukkan bahwa ada 56 orang siswa kelas VIII yang selalu keluar masuk dan kalau ditegur tidak mau mendengar, tidak mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkannya selalu telat, jika ulangan selalu mengandalkan teman (menyontek), anak tersebut hanya lebih fokus pada handpone, selalu ingin keluar kelas, sering tertidur di kelas dan menggunakan pakai seragam yang tidak lengkap. Informasi ini terungkap pada saat pertemuan dengan dewan guru tentang kondisi siswa. Guru mata pelajaran sudah berulang kali mengingatkan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, tidak menggunakan handpone pada saat belajar, tidak bercerita saat guru menjelaskan, hanya boleh keluar sendiri tidak perlu ditemani oleh teman, jika ulangan harus andalkan diri sendiri dan tidak tidur di kelas.

Dari perilaku dan dari alasan yang diberikan siswa yang selalu menunjukkan bahwa bukan orang lain yang membuatnya berperilaku seperti itu, tetapi karena dia tidak mampu untuk memajemen diri sendiri dan tidak percaya pada kemampuannya sendiri. Hal ini karena masih banyak siswa yang kurang berapresiasi dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler dan kegiatan belajarnya hal ini dikarenakan kurang bisa memajemen dirinya sendiri padahal sudah diberikan masukan oleh wali kelasnya masing masing tapi masih saja siswa melakukan hal yang tidak baik.

Maka dari itu Sangat disayangkan sekali jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, padahal di fase kelas VIII dan VIII ini harus lebih meningkat motivasinya karena masih banyak yang harus ditempuh dan diperjuangkan apalagi setelah lulus harus menetapkan pilihan jurusannya artinya pada masa ini orang mencari jati dirinya dan cenderung masih sikap labil. Sikap yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai manajemen diri yang baik adalah selalu mentaati peraturan sekolah dan selalu berusaha bersikap rajin dalam kegiatan hal apapun dengan sebaik mungkin selalu takjim terhadap gurunya sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara keberberapa siswa khususnya siswa SMPN 2 dan SMPN 3 sakteti bahwa terdapat fenomena yang hampir sama dengan SMPN 1 sakteti bahwa terdapat ada siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca hal ini ditandai dengan jarang membaca buku pelajaran, siswa jarang terlihat di perpustakaan, siswa lebih suka bermain Hp dari pada membaca buku pelajaran. 30 orang siswa tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan pasif di dalam kelas. 12 orang siswa memiliki sifat pelupa seperti suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan buku pelajaran. 9 orang siswa suka bermalasan-malasan dan menunda-nunda pekerjaan seperti lebih mengutamakan

bermain dengan teman-temannya dari pada belajar, dan 6 orang siswa tidak memiliki watak kepribadian yang baik seperti berkata kasar, berbicara dengan guru selayaknya berbicara dengan teman sebaya. Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa manajemen diri siswa kurang dan mengakibatkan rendahnya belajar siswa. Orang yang manajemen diri kurang baik mudah terpengaruh sehingga bisa bertingkah laku yang sering berubah ubah sedangkan orang yang tidak memiliki manajemen diri yang baik mudah terpengaruh orang lain sehingga cenderung tidak fokus dengan tujuan hidupnya (Ibnu, 2010:1)

Menurut Penelitian Qomariyah (2012) menunjukkan bahwa manajemen diri dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa didalam mata pelajaran Bahasa Inggris (Qamaria & Astuti, 2023). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Novitasari 2012 yang menunjukkan tingkat *Academic Self-Management* siswi kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Punggur diperoleh keterangan bahwa siswa (48.39%) memiliki keterampilan *Academic Self-Management* berkategori tinggi, (29.03%) berkategori sedang, dan (22.6%) berkategori rendah. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, menunjukan masih ada siswa yang memiliki tingkat *Academic Self-Management* berkategori rendah dan juga sedang.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul terhadap manajemen dirinya tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya langkah guna menuntaskan masalah ini. Manajemen diri ini mencoba mengupayakan agar siswa lebih mampu mengontrol lagi segala aktivitasnya agar kelak menjadi jiwa yang mandiri, serta melatih keperibadiannya menjadi lebih baik lagi. Kualitas dalam manajemen diri sangat dibutuhkan oleh manusia dimasa depan karena akan lebih mudah lagi dalam melakukan aktivitas dan manajemen dirinya akan semakin mudah dalam belajar. Manajemen diri sebagai kemampuan untuk mengenali dan cara pengelolaan dirinya dengan baik secara emosi, jiwa, fisik, pikiran, serta spiritual yang mampu menciptakan realitas dan mampu mengelola dirinya untuk sebuah misi dan tujuan dalam kehidupan dengan adanya kemampuan untuk meningkatkan kehidupan itu sendiri dengan mengendalikan sumber daya yang ada (Salsabila, 2023).

Berdasarkan pada fakta dan data di lapangan di SMPN 1, 2 dan 3 Saketi menemukan bahwa masih banyak lagi siswa yang masih kurang memajemen dirinya dengan baik dan maksimal sehingga banyak siswa yang bermalasan dalam kegiatan sering keluar masuk sering berbicara disaat jam belajar, menyontek, sering menggunakan handphone, tidak hormat terhadap guru dan kurang bisa memajemen diri hal ini karena manajemen terhadap diri siswa kurang maksimal. Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Profil Manajemen diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN Sekecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang”

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN Sekecamatan Saketi

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif (Arikunto, 2010). Merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Jonathan sarwono, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMPN Sekecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang tahun ajaran 2023/2024. Populasi yang digunakan pada peneliti ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN di kecamatan saketi berjumlah 558 Siswa Populasi penelitian ini adalah populasi terbatas,

merupakan siswa kelas VIII SMPN kecamatan saketi dengan jumlah sampel 233 orang siswa kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi. Peneliti menggunakan Angket (Kuesioner), Langkah-langkah menyusun kuesioner, yang pertama menyusun kisi-kisi kuesioner yang terdiri variabel, sub variabel, indikator, deskriptor, nomor item, dan jumlah item. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, Skala likert memiliki kategori kesetujuan dan memiliki skor 1-5, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan jawaban kesesuaian karena kesesuaian lebih tepat untuk menggambarkan keadaan yang diteliti sekarang. Item-item dalam skala ini merupakan pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), KS (kurang sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Manajemen Diri Siswa SMPN Kecamatan Saketi

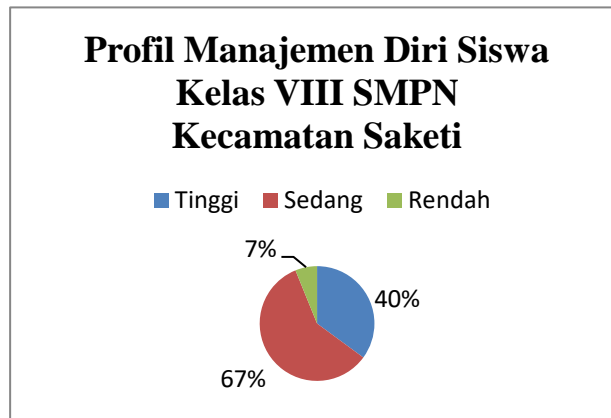
Berdasarkan hasil dari penyebaran angket dijadikan analisis awal untuk perumusan manajemen diri yang dilakukan uji coba guna mengetahui hasil efektivitasnya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 588 Siswa Kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi dan diambil sampelnya menjadi 233 dengan menggunakan rumus lovin. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki manajemen diri paling Sedang. Hasil pengolahan data tentang profil manajemen diri pada siswa kelas VIII SMPN kecamatan Saketi Tahun 2023 menunjukkan bahwa, 233 siswa yang diuji menggunakan angket manajemen diri, terdapat 156 orang siswa yang mendapatkan kategori sedang. Selanjutnya diperoleh profil manajemen diri siswa kelas VIII SMPN kecamatan saketi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi

No	Responden	Kategori
1.	93 Siswa	Tinggi
2.	156 Siswa	Sedang
3.	16 Siswa	Rendah
Jumlah	233 Siswa	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 233 siswa, 156 berada pada kategori manajemen diri sedang, 93 pada kategori tinggi, dan 16 pada kategori rendah. Ini mengindikasikan perlunya peningkatan manajemen diri untuk menetapkan dan mencapai tujuan, serta mengontrol pikiran dan perilaku secara efektif.

Gambar 1
Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, profil manajemen diri secara umum dapat diketahui bahwa manajemen diri terlihat bahwa berada pada kriteria sedang yaitu berjumlah 156 orang dengan presentase (67%), 93 orang dengan presentase (40%) berada pada kategori tinggi dan 16 orang dengan presentase (7%) berada pada kategori rendah. Kemudian peneliti membuatnya dalam bentuk sekolah agar hasilnya terlihat lebih rinci, seperti berikut ini.

Profil Manajemen Diri Siswa SMPN 1 Saketi Tahun Ajaran 2022/2023

Profil Manajemen diri merupakan istilah yang umum untuk dipakai untuk menggambarkan kemampuan individu dalam mengorganisir kapasitas-kapasitas mental dalam mencapai tujuan. Keterampilan manajemen diri sangat diperlukan bagi setiap siswa, manajemen diri ini menyangkut diri perorangan setiap siswa dalam mencerminkan seluruh keperibadiannya begitu pentingnya manajemen diri maka setiap siswa harus bisa memanajemen dirinya supaya bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil Penelitian Profil manajemen diri siswa SMPN 1 Saketi maka didapatkan hasil penyebaran angket sebagai berikut, menunjukkan sebagian besar siswa memiliki profil manajemen diri yang sedang

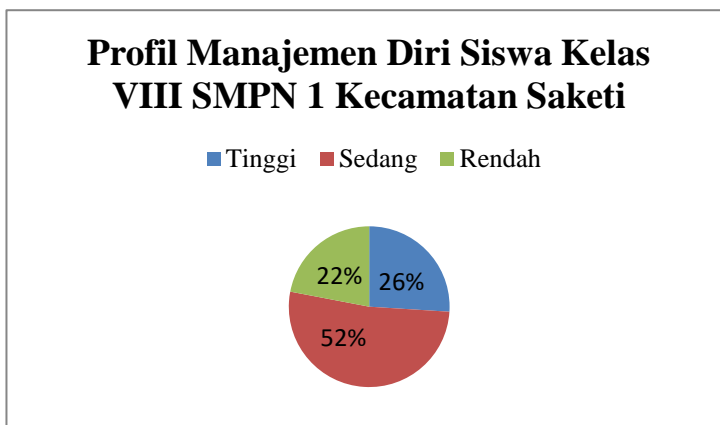
Tabel 2
Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Saketi

No	Responden	Kategori
1	12 Siswa	Tinggi
2	23 Siswa	Sedang
3	10 Siswa	Rendah
Jumlah	45 Siswa	

Menunjukkan bahwa dari 45 siswa yang diuji menggunakan angket manajemen diri sebanyak 23 siswa berada pada kategori sedang, 10 siswa berada pada kategori rendah, 12 siswa berada pada kategori tinggi, fakta ini menunjukkan hasil analisis bahwa masih adanya kebutuhan

siswa yang untuk meningkatkan manajemen diri pada siswa kelas VIII SMPN 1 kecamatan sakti. Apabila disajikan kedalam diagram lingkaran diperoleh gambar 2 berikut.

Gambar 2
Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Sakti



Siswa dengan manajemen diri tinggi (26%) mampu menyesuaikan diri secara aktif untuk mencapai hasil yang baik. Siswa dengan manajemen diri sedang (52%) menunjukkan semangat intrinsik untuk mencapai tujuan, sementara siswa dengan manajemen diri rendah (22%) masih kesulitan mengendalikan diri. Menurut Kanfer, ciri manajemen diri mencakup penetapan sasaran, penguatan diri, dan evaluasi diri.

Profil Manajemen Diri Siswa SMPN 2 Sakti

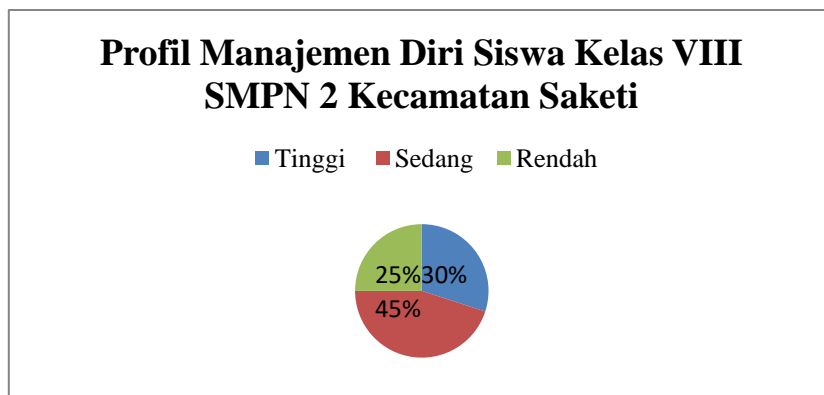
Hasil pengolahan data berdasarkan sekolah pada siswa kelas VIII SMPN 2 sakti tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan sebaran data yang disajikan pada gambar berikut.

Tabel 3
Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kecamatan Sakti Tahun Ajaran 2023

No	Responden	Kategori
1	17 Siswa	Tinggi
2	25 Siswa	Sedang
3	14 Siswa	Rendah
Jumlah	56 Siswa	

Menunjukkan bahwa dari 56 siswa yang diuji menggunakan angket manajemen diri sebanyak 25 siswa berada pada kategori sedang, 17 siswa berada pada kategori rendah, 14 siswa berada pada kategori tinggi, fakta ini menunjukkan hasil analisis bahwa masih adanya kebutuhan siswa yang untuk meningkatkan manajemen diri pada siswa kelas VIII SMPN 2 kecamatan sakti. Apabila disajikan kedalam diagram lingkaran diperoleh gambar

Gambar 3
Profil Manajemen diri siswa



Gambar 3 menunjukkan bahwa 45% siswa dengan manajemen diri sedang mampu mengembangkan potensi diri dan bertahan menghadapi perubahan, menjadikannya individu yang unggul. Sebanyak 30% siswa dengan manajemen diri tinggi mampu mengaktualisasi diri, percaya diri, dan efektif dalam mengambil keputusan. Sedangkan 25% siswa dengan manajemen diri rendah cenderung kurang percaya diri dan sulit menjalin hubungan, namun masih memiliki peluang untuk berkembang. Pengembangan diri bertujuan membantu siswa mengekspresikan bakat, minat, dan potensi, serta mendukung pendidikan dan perencanaan karir mereka.

Profil Manajemen Diri Siswa SMPN 3 Saketi Tahun Ajaran 2023

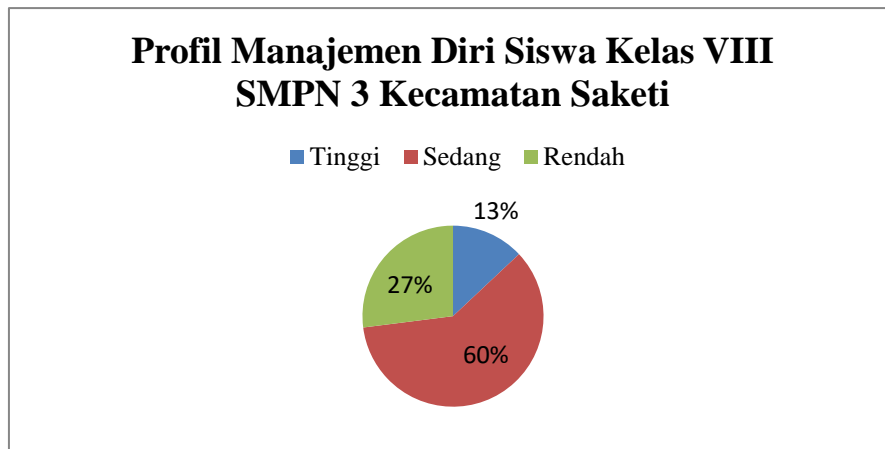
Hasil pengolahan data berdasarkan sekolah pada siswa kelas VIII SMPN 3 saketi tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan sebaran data yang disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4
Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kecamatan Saketi Tahun ajaran 2023

No	Responden	Kategori
1	5 Siswa	Tinggi
2	22 Siswa	Sedang
3	10 Siswa	Rendah

Menunjukkan bahwa dari 37 siswa yang diuji menggunakan angket manajemen diri sebanyak 22 siswa berada pada kategori sedang, 10 siswa berada pada kategori rendah, 5 siswa berada pada kategori tinggi, fakta ini menunjukkan hasil analisis bahwa masih adanya kebutuhan siswa yang untuk meningkatkan manajemen diri pada siswa kelas VIII SMPN 3 kecamatan saketi. Apabila disajikan kedalam diagram lingkaran.

Gambar 4
Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kecamatan Saketi



Gambar 4 menunjukkan bahwa 60% siswa dengan manajemen diri sedang mampu menyesuaikan diri dan memiliki dorongan internal untuk mencapai tujuan. Sebanyak 13% siswa dengan manajemen diri tinggi memiliki kesadaran diri yang kuat dan mampu mengembangkan potensi serta percaya diri. Sementara itu, 27% siswa dengan manajemen diri rendah mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, seperti kurangnya keyakinan diri dan sikap terbuka. Menurut Sherrer, penyesuaian diri yang baik melibatkan kemampuan mengenali kelebihan dan kekurangan diri, menerima kritik, dan menghadapi tekanan hidup dengan sikap yang realistis dan stabil.

Profil Manajemen Diri Siswa SMPN 4 Saketi Tahun Ajaran 2022/2023

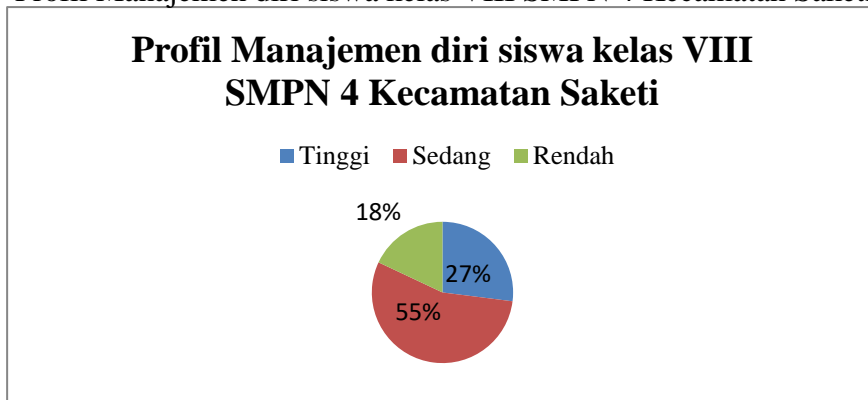
Hasil pengolahan data berdasarkan sekolah pada siswa kelas VIII SMPN 4 saketi tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan sebaran data yang disajikan pada gambar berikut.

Tabel 5
Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kecamatan Saketi Tahun ajaran 2023

No	Responden	Kategori
1	15 Siswa	Tinggi
2	30 Siswa	Sedang
3	10 Siswa	Rendah
Jumlah	55 Siswa	

Menunjukkan bahwa dari 55 siswa yang diuji menggunakan angket manajemen diri sebanyak 30 siswa berada pada kategori sedang, 10 siswa berada pada kategori rendah, 15 siswa berada pada kategori tinggi, fakta ini menunjukkan hasil analisis bahwa masih adanya kebutuhan siswa yang meningkatkan manajemen diri pada siswa kelas VIII SMPN 4 kecamatan saketi. Apabila disajikan kedalam diagram lingkaran diperoleh gambar berikut.

Gambar 5
 Profil Manajemen diri siswa kelas VIII SMPN 4 Kecamatan Saketi



Gambar 5 menunjukkan bahwa 55% siswa dengan manajemen diri sedang mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif, mengendalikan keinginan, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Pengendalian diri menurut Averil adalah kemampuan mengubah perilaku dan mengendalikan hal yang tidak diinginkan, sementara menurut Berk, pengendalian diri adalah kemampuan menghambat hasrat yang bertentangan dengan norma sosial. Sebanyak 27% siswa dengan manajemen diri tinggi mampu mengelola pikiran, tenaga, dan waktu dengan baik serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Namun, 18% siswa dengan manajemen diri rendah cenderung kurang mengembangkan bakat dan kreativitas, meskipun pengembangan diri ini penting untuk perkembangan mereka.

Profil Manajemen Diri Siswa SMPN 5 Saketi Tahun Ajaran 2022/2023

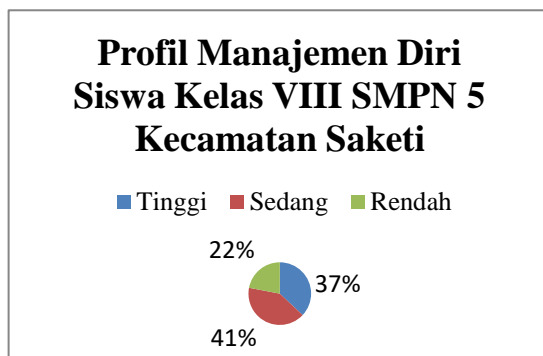
Hasil pengolahan data berdasarkan sekolah pada siswa kelas VIII SMPN 5 saketi tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan sebaran data yang disajikan pada gambar berikut

Tabel 6
 Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kecamatan Saketi Tahun Ajaran 2023

No	Responden	Kategori
1	15 Siswa	Tinggi
2	16 Siswa	Sedang
3	9 Siswa	Rendah
Jumlah	40 Siswa	

Menunjukkan bahwa dari 40 siswa yang diuji menggunakan angket manajemen diri sebanyak 16 siswa berada pada kategori sedang, 9 siswa berada pada kategori rendah, 15 siswa bearada pada kategori tinggi, fakta ini menunjukkan hasil analisis bahwa masih adanya kebutuhan siswa yang meningkatkan manajmen diri pada siswa kelas VIII SMPN 5 kecamatan saketi. Apabila disajikan kedalam diagram lingkaran diperoleh gambar berikut.

Gambar 6
Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kecamatan Saketi



Gambar 6 menunjukkan bahwa 41% siswa dengan manajemen diri sedang mampu mengatur kemampuan pribadi dan mengendalikan diri untuk mencapai tujuan yang baik. Pengendalian diri yang kuat membantu mereka fokus pada prioritas. Sebanyak 22% siswa dengan manajemen diri rendah mengalami kesulitan dalam mengelola pikiran, perasaan, dan tingkah laku, yang menghambat pencapaian tujuan. Sementara itu, 37% siswa dengan manajemen diri tinggi sudah mampu mengatur tujuan, mengevaluasi kesuksesan, dan memotivasi diri. Manajemen diri yang baik meningkatkan kemampuan individu untuk menghadapi tantangan, mencapai tujuan, dan meredakan stres serta emosi negatif.

Profil Manajemen Diri Siswa SMPN Kecamatan Saketi Berdasarkan Aspek Manajemen Diri

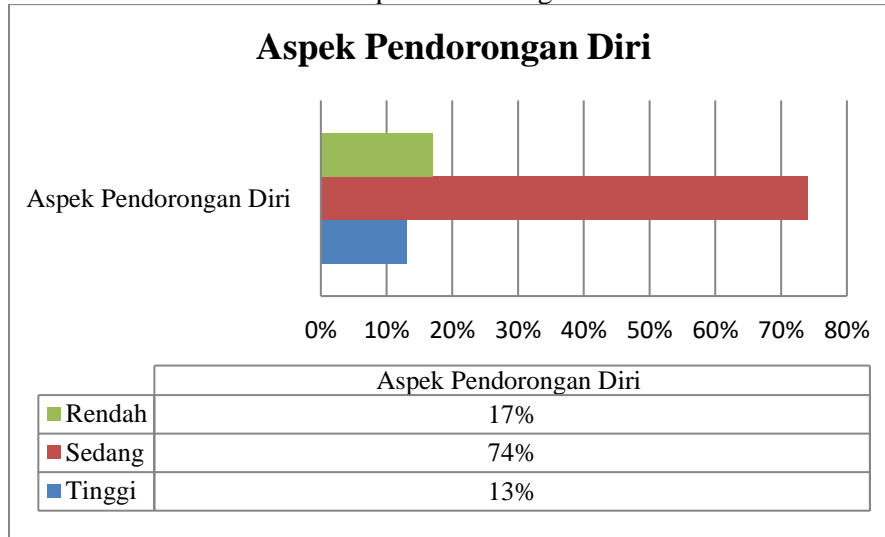
Profil manajemen diri dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek pendorongan diri, pengendalian diri, penyesuaian diri, pengembangan diri

Aspek Pendorongan Diri

Hasil penelitian terhadap siswa kelas VIII SMPN di Kecamatan Saketi menunjukkan variasi dalam aspek pendorongan diri sebagai bagian dari manajemen diri. Sebanyak 7 siswa (13%) berada dalam kategori pendorongan diri tinggi, menunjukkan kemampuan mereka dalam mengatur perilaku untuk mencapai tujuan dengan efektif. Sebagian besar siswa, yaitu 38 orang (74%), memiliki pendorongan diri sedang, yang berarti mereka memiliki motivasi dan hasrat yang cukup untuk belajar dan mengembangkan diri. Namun, masih ada 9 siswa (17%) yang berada dalam kategori rendah, menunjukkan kurangnya motivasi dan dorongan batin, yang menghambat kemampuan mereka untuk mencapai tujuan.

Gie menyatakan bahwa pendorongan diri adalah dorongan batin yang memotivasi seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan demi mencapai tujuan. Ketika dorongan ini berasal dari dalam diri tanpa pengaruh eksternal, ia dapat meningkatkan minat, konsentrasi, dan kepuasan pribadi dalam belajar. Profil manajemen diri siswa ini menggambarkan pentingnya pendorongan diri dalam mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi.

Gambar 7
Aspek Pendorongan Diri



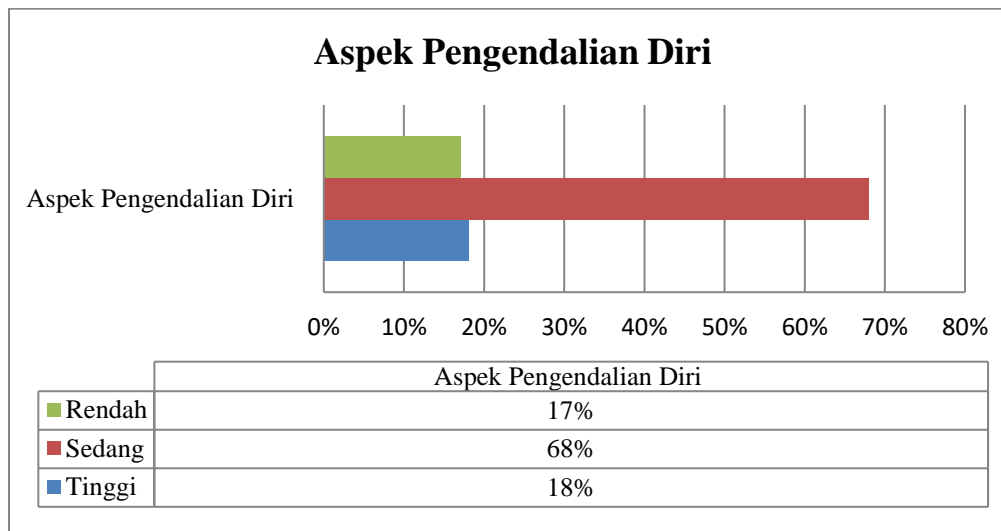
Jadi dapat dimaknai profil manajemen diri siswa kelas VIII SMPN Kecamatan saketi berdasarkan aspek dilihat dari aspek pendorongan diri yang terlihat sedang dengan presentase 74% kemudian Tinggi 13% dan rendah 17% ini menunjukkan masih ada sedikit peluang untuk meningkatkan pendorongan diri siswa kearah yang lebih baik lagi. Pendorongan diri ini sangat penting untuk menemukan kemampuan sebuah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat menumbuhkan rasa semangat yang tinggi sehingga nantinya bisa melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakannya.

Aspek Pengendalian Diri

Hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi menunjukkan bahwa 12 siswa (18%) memiliki pengendalian diri tinggi, artinya mereka mampu menyesuaikan diri secara aktif dan memonitor serta mengevaluasi proses kognitif dan perilaku sendiri. Sebanyak 44 siswa (68%) berada pada kriteria sedang, menunjukkan mereka mampu mengatur diri dalam berbagai aspek kehidupan, seperti waktu dan keseimbangan fisik dan mental. Namun, 9 siswa (17%) berada pada kriteria rendah, menunjukkan mereka belum sepenuhnya mengarahkan energi untuk melaksanakan tugas sehari-hari. Menurut Albert Bandura, individu dengan pengendalian diri yang baik dapat mengatur tingkah laku sendiri dan bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan. Pengendalian diri yang kuat dapat memunculkan tekad dan semangat untuk mencapai tujuan, serta menghindari hal-hal yang tidak penting.

Berikut ini adalah Profil Manajmen Diri Siswa Kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi berdasarkan aspek pengendalian diri pada diagram lingkaran sebagai berikut.

Gambar 8
Aspek Pengendalian Diri



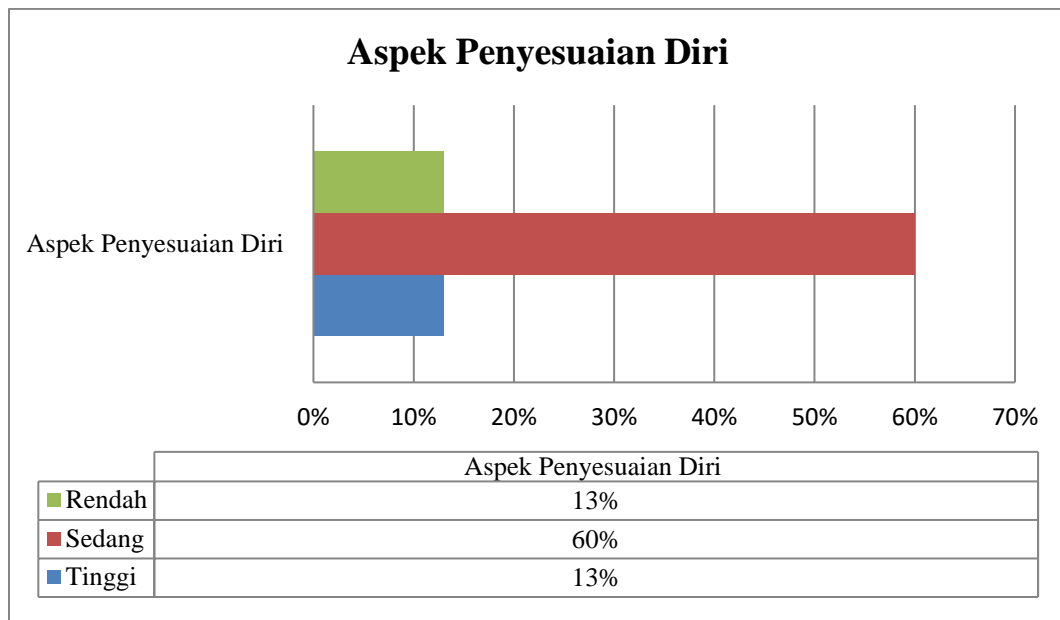
Jadi dapat dimaknai profil manajemen diri siswa kelas VIII SMPN Kecamatan saketi berdasarkan aspek dilihat dari aspek pengendalian diri yang terlihat sedang dengan presentase (68%) kemudian Tinggi (18%) dan rendah (17%) ini menunjukkan masih ada sedikit peluang untuk meningkatkan pengendalian diri siswa kearah yang lebih baik lagi.

Aspek Penyesuaian Diri

Hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi menunjukkan bahwa 7 siswa (13%) memiliki penyesuaian diri yang tinggi, yang berarti mereka mampu mengatur pikiran, tenaga, waktu, dan sumber daya dengan efisien. Efisiensi pribadi ini mencerminkan perbandingan optimal antara kegiatan dan hasil yang diinginkan. Sementara itu, 39 siswa (60%) berada pada kriteria sedang, menunjukkan mereka sudah mampu mengorganisasikan diri dengan baik dan melakukan hal-hal positif. Sebanyak 7 siswa (13%) memiliki penyesuaian diri rendah, cenderung mengalami tekanan dan berperilaku defensif. Penyesuaian diri yang baik mengurangi tekanan, sementara yang buruk dapat menyebabkan frustrasi dan pencarian bentuk ekspresi untuk mereduksi ketegangan. Schinder mengaitkan penyesuaian diri dengan keyakinan dan kondisi psikologis, di mana individu dengan mental sehat lebih mampu mengatur perilaku secara efektif. Bandura menambahkan bahwa dalam mengatur perilaku, individu mempertimbangkan informasi dan keyakinan tentang keuntungan dan kerugian, serta kemampuan untuk mengatur perilaku tersebut.

Berikut ini adalah Profil Manajmen Diri Siswa Kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi berdasarkan aspek penyesuaian diri pada diagram lingkaran sebagai berikut

Gambar 9
Aspek Penyesuaian Diri



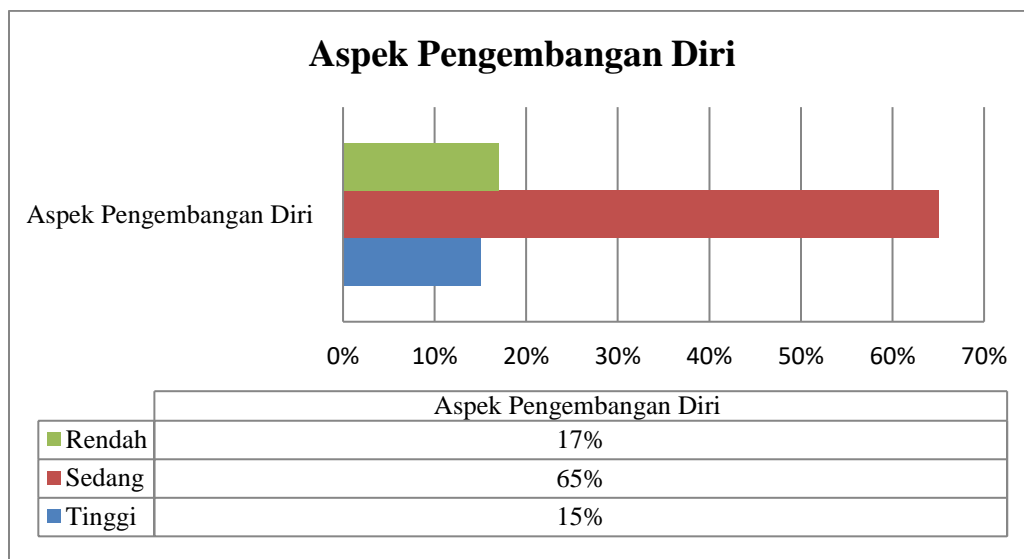
Jadi dapat dimaknai profil manajemen diri siswa kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi berdasarkan aspek dilihat dari aspek penyesuaian diri yang terlihat sedang dengan presentase (60%) kemudian Tinggi (13%) dan rendah (13%) ini menunjukkan masih ada sedikit peluang untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kearah yang lebih baik lagi.

Aspek Pengembangan Diri

Hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi menunjukkan bahwa 8 siswa (15%) memiliki pengembangan diri yang tinggi, menandakan mereka sudah memanfaatkan sumber daya pribadi dan waktu luang untuk mencapai tujuan. Pengembangan diri melibatkan aktivitas yang mendorong aktualisasi diri. Sebanyak 34 siswa (65%) berada pada kriteria sedang, menunjukkan mereka mampu mengembangkan minat, bakat, kreativitas, dan kepribadian melalui pendidikan dan kegiatan pengembangan diri. Sementara itu, 9 siswa (17%) memiliki pengembangan diri rendah, yang menunjukkan mereka belum sepenuhnya mengembangkan watak dan kepribadian melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan. Pengembangan diri idealnya melibatkan kemampuan individu untuk mendidik diri sendiri dan melakukan aktivitas yang mendukung aktualisasi diri sepenuhnya.

Berikut ini adalah Profil Manajemen Diri Siswa Kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi berdasarkan aspek pengembangan diri pada diagram lingkaran sebagai berikut.

Gambar 10
Aspek Pengembangan Diri



Jadi dapat dimaknai profil manajemen diri siswa kelas VIII SMPN Kecamatan saketi berdasarkan aspek dilihat dari aspek pengembangan diri yang terlihat sedang dengan presentase (65%) kemudian Tinggi (15%) dan rendah (17%) ini menunjukkan masih ada sedikit peluang untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kearah yang lebih baik lagi.

Pembahasan Penelitian

Diskusi Temuan

Berdasarkan hasil Penelitian yang berjudul "Profil Manajemen diri pada siswa kelas VIII SMPN Sekecamatan Saketi Tahun Ajaran 2023/2024" penelitian ini dilakukan di Kelas VIII SMPN Sekecamatan Saketi tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa temuan yang menyangkut bahwa pentingnya aspek pendorongan diri merupakan sebuah dorongan untuk melakukan kegiatan positif yang timbul dari dalam diri siswa tersebut dalam pendorongan diri ini berkaitan dengan keinginan siswa untuk belajar seperti minat bakat siswa. minat adalah sesuatu yang disukai oleh siswa sementara bakat adalah sesuatu yang keahlian yang dimiliki oleh siswa setelah proses belajar. Selanjutnya aspek penyesuaian diri berhubungan dengan bagaimana siswa mengatur dirinya dalam kehidupan sehari-hari, penyesuaian diri ini berkaitan dengan pengaturan waktu untuk belajar. Kemudian pada aspek pengendalian diri ini berkaitan dengan cara siswa menumbuhkan motivasi diri, Selanjutnya pada aspek pengembangan diri dalam pengembangan diri ini membahas tentang bagaimana siswa pengembangan kecerdasan pikiran, watak keperibadian hal ini berkaitan dengan sikap yang dimiliki oleh siswa. Dalam pembentukan manajemen diri yang baik siswa, sekolah dapat lebih memperhatikan manajemen diri siswa untuk lebih mengelola diri sendiri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang diemban dalam rangka mencapai tujuan atau kemampuan diri untuk mengarah dirinya kedalam hal hal positif. Hal ini dikarenakan agar siswa mampu meningkatkan diri secara intens.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pemberian angket profil manajemen diri siswa kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi berkategori sedang dengan presentase (67%) Artinya siswa mampu melakukan sebuah pendorongan diri untuk kegiatan positif yang timbul dari dalam siswa dalam pendorongan diri ini berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong siswa bersemangat dalam belajar seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berkaitan dengan lingkungan sekitar yang bisa mendorong siswa untuk belajar. Sedangkan siswa dengan kategorisasi tinggi dengan presentase (40%) Artinya siswa sudah mampu mengatur dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan kategorisasi rendah dengan presentase (7%) ini menunjukkan siswa masih membutuhkan manajemen diri seperti dalam mengembangkan bakat, minat serta kreativitas siswa.

Meskipun demikian siswa yang memiliki sedikit kategorisasi rendah masih diperlukan perhatian dan upaya untuk meningkatkan tingkat manajemen diri siswa secara keseluruhan. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam mengelola waktu, merencanakan tugas, dan mengatur diri secara efektif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Perlu diperlakukan langkah-langkah dan intervensi yang tepat guna membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan manajemen diri yang lebih baik.

Peneliti akan menguraikan tentang profil manajemen diri siswa kelas VIII SMPN kecamatan saketi berdasarkan setiap aspek yaitu: *Pertama*, Aspek Pendorongan Diri, berdasarkan data hasil penelitian di SMPN kecamatan saketi terlihat bahwa manajemen diri pada aspek pendorongan diri terdapat (15%) berada pada kategori tinggi, karena terlihat bahwa siswa memiliki harapan atau keinginan yang tidak disadari, dan (65%) berada pada kategori sedang, terlihat bahwa siswa senantiasa untuk berani dalam menghadapi suatu masalah. Kemudian (17%) berada pada kategori rendah terlihat bahwa siswa kurang mampu dalam membangkitkan dorongan dalam dirinya masing-masing.

Pendorongan diri adalah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk melakukan tujuan yang dicapai. Hal ini menunjukkan masih ingin memiliki motivasi dalam diri sehingga memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar untuk mengarahkan siswa dalam melakukan hal-hal positif. *Kedua*, Aspek Penyesuaian Diri, bahwa manajemen diri pada aspek penyesuaian diri terdapat (Berdasarkan data hasil penelitian di SMPN kecamatan saketi terlihat 13%) berada pada kategori tinggi, karena terlihat bahwa siswa memiliki harapan atau keinginan yang tidak disadari, dan (60%) berada pada kategori sedang, terlihat bahwa siswa senantiasa untuk berani dalam menghadapi suatu masalah. Kemudian (13%) berada pada kategori rendah. *Ketiga*, Aspek Pengendalian Diri, berdasarkan data hasil penelitian di SMPN kecamatan saketi terlihat bahwa manajemen diri pada aspek pengendalian diri terdapat (18%) berada pada kategori tinggi, artinya siswa mampu memiliki kemampuan seseorang untuk mengelola emosi diri sendiri, memelihara norma kejujuran dan dapat bertanggung jawab atas tindakan diri sendiri. Selanjutnya dengan kategorisasi sedang dengan persentase (68%) ini menunjukkan bahwa siswa memiliki untuk menahan gejolak perasaan dan dapat mengatur perasaan yang muncul kearah yang baik. Kemudian siswa dengan kategorisasi rendah dengan persentase (17%) ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa mengendalikan situasi atau keadaan. siswa yang kurang mengendalikan situasi atau keadaan maka mereka memiliki kecenderungan untuk patuh terhadap kendali eksternal. *Keempat*, Aspek Pengembangan Diri, berdasarkan data hasil penelitian di SMPN kecamatan saketi terlihat bahwa manajemen diri pada aspek pengembangan diri terdapat (13%) berada

pada kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memiliki pengembangan diri terutama dalam upaya mewujudkan harapan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mampu menjalani hubungan yang baik dengan siapa pun. Selanjutnya dengan katogorisasi sedang dengan persentase (74%) ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memaksimalkan segala potensi yang ada pada diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, profil manajemen diri siswa kelas VIII SMPN Kecamatan Saketi umumnya berada pada kategori sedang. Dari 233 siswa yang diuji, 93 siswa berada pada kategori tinggi, 156 siswa pada kategori sedang, dan 16 siswa pada kategori rendah. Berikut adalah ringkasan profil manajemen diri di setiap sekolah: *Pertama*, SMPN 1 Kecamatan Saketi, sebagian besar siswa memiliki manajemen diri kategori tinggi (26%) dan sedang (37%). Kategori rendah mencapai 22%. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih pada pengembangan keterampilan manajemen diri, terutama motivasi intrinsik dan pengendalian diri. *Kedua*, SMPN 2 Kecamatan Saketi, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (30%) dan sedang (45%), dengan 25% berada pada kategori rendah. Masalah utama adalah kurangnya kepercayaan diri dan kesulitan menjalin hubungan. Perlu perhatian lebih pada pengendalian diri dan perubahan perilaku untuk meningkatkan prioritas siswa. *Ketiga*, SMPN 3 Kecamatan Saketi, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (27%) dan sedang (60%), dengan 13% pada kategori rendah. Kurangnya keterbukaan terhadap perasaan dan keyakinan diri menunjukkan perlunya pengorganisasian diri yang lebih baik untuk mencapai hasil yang diharapkan. *Keempat*, SMPN 4 Kecamatan Saketi, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (27%) dan sedang (55%), dengan 18% pada kategori rendah. Perlu perhatian pada pengembangan keterampilan manajemen diri, termasuk bakat, potensi, dan kreativitas, serta perencanaan yang matang untuk membangkitkan potensi siswa. *Kelima*, SMPN 5 Kecamatan Saketi, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (37%) dan sedang (41%), dengan 22% pada kategori rendah. Masalah utama adalah penyesuaian diri terhadap pikiran, waktu, dan sumber daya. Perlu perhatian pada pengorganisasian diri untuk menciptakan pribadi yang mandiri di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- AMKA, A. (2021). *Identifikasi Anak Berbakat/Gifted di Sekolah Inklusi*. UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT. Retrieved from <https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/22279/Buku%20Identifikasi%20Anak%20Berbakat%20Di%20Sekolah%20Inklusif.pdf>
- Andrias, S. P., Saputra, A., Rais, R., Abdurrahman, S. K., Purnomo, A. C., Efrida Ita, S. S., ... Fitriani, M. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Selat Media.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jonathan sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72–83.

- Luckytasari, A., Asyaroh, S. P., Febriyanti, A. C., Farida, A. N., & Puspita, A. M. I. (2024). Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(4), 21–30.
- Lutfiyah, I. (2023). *Strategi Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Membantu Mencapai Kematangan Karir Siswa di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora* (PhD Thesis, IAIN Kudus). IAIN Kudus.
- Masang, A. (2021). Hakikat pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1). Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/5492>
- Prasetyo, D. D., Indrati Endang, M., & Maynawati, A. F. R. N. (2021). Peran Bimbingan Kelompok Teknik Self-Management Dalam Mengurangi Agresifitas Remaja. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 146.
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Melalui Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management. *Proyeksi*, 18(1), 1–22.
- Salsabila, S. (2023). *Bimbingan Islami dengan teknik Self-Management untuk meningkatkan kedisiplinan siswa: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang* (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Umar, F. (2023). *Strategi konselor dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja*. Fitrawan Umar.
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dan Pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2), 140–153.
- Witono, N., Haris, A., & Mansur, R. (2023). Ilmu Pendidikan Dalam Filsafat Pendidikan Barat dan Islam. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 729–739.